BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Selama melaksanakan kerja praktek penulis ditempatkan pada bagian akuntansi dan laporan keuangan selama 1 bulan dari tanggal 19 Agustus 2004 sampai 14 Juli 2004. Sebelum pelaksanaan kerja praktek, penulis terlebih dahulu mendapat pengarahan dan penjelasan mengenai tata tertib serta mengenai tugas-tugas yang akan dikerjakan. Setelah ini maka penulis dapat melaksanakan kerja praktek sesuai jadwal dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan. Dan yang menjadi kajian kerja praktek dalam penulisan laporan kerja praktek ini adalah mengenai laporan keuangan khususnya tentang Tinjauan Moda! Kerja pada PT. Kereta Api (Persero) Bandung.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Adapun teknis pelaksanaan yang penulis lakukan dalam kerja praktek adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana proses kerja dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan, sehingga penulis dapat memperoleh pengarahan dan bimbingan mengenai proses kerja.
2. Mengumpulkan berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan penulisan laporan kerja praktek sehingga diperoleh gambaran mengenai lingkungan perusahaan serta kajian yang akan dibahas.

1. Mencari buku-buku pedoman atau sumber lain yang ada kaitanya dengan penulisan laporan kerja praktek.

1.3 Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

Hasil dari kerja praktek yang telah dilakukan oleh penulis di PT. Kereta Api (persero) Bandung yaitu mendapatkan data-data tentang perusahaan yang bersangkutan, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, aktifitas perusahaan, struktur organisasi, uraian jabatan diperusahaan, pengertian modal kerja, konsep modal kerja, jenis-jenis modal kerja dan arti penting modal kerja.

1.3.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang diinfestasikan ke dalam aktiva lancar yang sifatnya jangka pendek. Modal ini dipergunakan untuk membiayai kegiatan sehari-hari perusahaan.

Penyusunan dibuatnya anggaran modal kerja ini sangat penting artinya bagi perusahaan dalam hal penggunaan aktiva lancar. Dengan adanya penyusunan anggaran modal akan dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan defisit atau surflus yang terdapat dalam perubahan modal kerja.

Modal kerja yang perlu dikelola tersebut digunakan untuk kegiatan sehari-hari seperti persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan sebagainya. Jumlah modal kerja yang tidak telat berakibat operasi perusahaan terganggu yang semakin lama semakin mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Modal kerja mengandung dua pengertian pokok yaitu :

1. Modal kerja bersih *(Net Working Capital)* yang merupakan kelebihan aktiva lancarnya.
2. Modal kerja kotor *(Gross working Capital)* yang merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

Modal kerja yang baik ditujukan dengan peningkatan modal kerjanya atau dengan kata lain modal kerja netto. Namun tidak hanya peningakatan modal kerjanya saja, tetapi hendaknya dikaitkan dengan aktiva tetapnya yang turut serta dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Oleh karena itu modal kerja diukur menggunakan indikator rasio manajemen modal kerja per aktiva tetap.

Beberapa aspek penting dalam manajemen modal kerja sebagai berikut :

1. Sebagian besar waktu dari manajer keuangan dihabiskan untuk mengelola modal kerja.
2. Investasi dalam modal kerja cenderung untuk cepat berubah sehingga perlu perhatian yang seksama terhadap pengelolaan modal kerja tersebut.
3. Terdapat hubungan yang erat dan langsung antara penjualan dengan kebutuhan modal kerja.

Dalam pendekatan membelanjai modal kerja ada tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Agresif

   Dimana modal kerja yaitu aktiva lancar sehingga modal kerja nettonya kecil.

2. Pendekatan Konservatif

   Dimana modal kerja yaitu aktiva lancar banyak dibelanjai oleh sedikit hutang lancar sehingga modal kerja nettonya besar.

3. Pendekatan Moderat

   Dimana modal kerja yaitu aktiva lancar dibelanjai dengan hutang lancar yang cukup sehingga modal kerja nettonya cukup.

Besarnya modal kerja yang berubah-ubah tergantung pada kebijaksanaan manajemen.

Unsur modal kerja meliputi :

1. Kas
2. Piutang
3. Surat-surat berharga
4. Persediaan

Sedangkan sumber modal kerja yaitu berasal dari :

1. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
2. Penjualan aktiva tidak lancar
3. Penjualan saham atau obligasi

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba, saham, obligasi,

hutang jangka panjang, tambahan investasi, dari pemilik perusahaan, serta penjualan aktiva tetap maupun melaui proses depresiasi.

Seperti yang kita ketahui bahwa tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, efek, piutang, persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai opersi sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisiensi dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Modal kerja merupakan hal yang penting, karena tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan salah satu cara untuk memperlancar perolehan laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui modal kerja.

3.3.2 Konsep Modal Kerja Pada PT. Kereta Api (Persero)

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja, yaitu aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membelanjai operasi perusahaan sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualannya.

Uang yang masuk akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan beroperasi.

Beberapa konsep modal kerja, yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (gross working capital).

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dimana kelebihan modal lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana yang digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (current income).

3.3.3 Jenis-jenis Modal Kerja Pada PT. Kereta Api (Persero)

Jenis-jenis modal kerja yaitu :

1. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital)

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam :

a. Modal kerja primer (Primary Working Capital) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
b. Modal kerja normal (Normal Working Capital) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas operasional yang normal, pengertian "normal" disini adalah dalam artian yang dinamis.

2. Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja dibedakan, antara lain:

a. Modal Kerja Musiman (Seasional Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
b. Modal Kerja Siklis (Cyclikal Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi konjungtur.
c. Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang

tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi yang mendadak).

3.3.4 Arti Penting Modal Kerja

Modal kerja perlu di atur dengan baik atas dasar pertimbangan yaitu :

1. Baik atau tidaknya pengelolaan modal kerja akan berpengaruh langsung kelancaran proses operasional dan mempengaruhi tingkat laba perusahaan.
2. Karena modal kerja berhubungan langsung dengan posisi likuiditas perusahaan, disamping posisi likuiditas badan usaha sehingga modal kerja yang baik akan menjamin posisi likuiditas.